

PEMANFAATAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI

Bahrul Ulum Rusydi¹

Muh. Rusli²

Email: bahrul.rusydi@uin-alauddin.ac.id

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The use of agricultural equipment technology is expected to be able to break down productivity and efficiency in the production process of agricultural businesses. The purpose of this study was to determine the effect on farmers' income with land area as the control variable and production yields as the intervening variable. This research was conducted in Maccini Baji Village, Bajeng District, Gowa Regency. For data analysis techniques, this study used descriptive quantitative methods with path analysis. The results showed that land area had a positive and significant effect on rice production, technology had a positive but not significant effect on rice production, and production had a positive and significant effect on farmers' income.

Keywords: Technology, Agriculture, Production, Income, Farmer

ABSTRAK

Penggunaan teknologi alat pertanian diharapkan mampu mendobrak produktifitas dan efisiensi dalam proses produksi usaha pertanian. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terhadap pendapatan petani dengan luas lahan sebagai variabel kontrol dan hasil produksi sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan alat analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Kata Kunci: Teknologi, Pertanian, Produksi, Pendapatan, Petani Padi

Pendahuluan

Teknologi pertanian dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan produktifitas lahan, dan menurunkan ongkos produksi (Thompson et al., 2019). Penggunaan alat dan mesin pada proses produksi dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Teknologi pertanian merupakan pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian.

Sesuai dengan definisi dari mekanisasi pertanian (*agriculture mechanization*) maka penggunaan teknologi dalam usaha pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian dan dalam setiap tahapan dari proses produksi tersebut selalu memerlukan alat mesin pertanian (Sukirno, 2003). Memasuki era teknologi tinggi seperti sekarang penggunaan alat-alat pertanian dengan mesin-mesin modern

ARTICLE INFO

Received 21/12/2022

Accepted 22/12/2022

Online 24/12/2022

*Correspondence: Name

E-mail: bahrul.rusydi@uin-alauddin.ac.id

membantu mempercepat proses pengolahan produksi pertanian. Salah satu alat yang umum dan paling sering digunakan adalah traktor, baik itu traktor tangan maupun traktor roda empat.

Desa Maccini Baji di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah salah satu wilayah penghasil tanaman padi dengan tingkat produksi yang cukup besar. Pada tahun 2018, desa ini memiliki luas sawah padi sebesar 8.322 Ha yang kemudian berkontribusi sebesar 12,75 persen terhadap produksi padi di Kabupaten Gowa (BPS Kab Gowa, 2019). Sektor pertanian sejak dulu sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Maccini Baji guna mencukupi kebutuhan hidupnya, akan tetapi dengan masuknya teknologi dalam pertanian perlahan mulai menggeser posisi petani.

Pada awalnya masyarakat Desa Maccini Baji memanen padi dengan menggunakan alat tradisional yaitu *sangki*. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ditemukan sebuah inovasi dalam proses panen padi yaitu dengan menggunakan mesin agar lebih memudahkan petani. Masuknya teknologi membuat proses panen menjadi lebih cepat, sebab hanya butuh waktu 1 sampai 2 jam panen bila di bandingkan pada saat masih menggunakan alat tradisional (*sangki*) yang membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari untuk memanen 1 petak sawah. pada awalnya dalam panen padi (*sangki*) dalam 1 Hektare tanah membutuhkan sekitar 10 tenaga kerja untuk memanen, tetapi setelah masuknya teknologi dalam pertanian seperti mesin panen padi kemudian menggeser tenaga kerja karena hanya membutuhkan dua sampai tiga tenaga kerja saja dengan waktu kerja kurang dari 1 jam, ini sangat merugikan 7 tenaga kerja lainnya yang harus mencari pekerjaan di sektor yang lain. Namun disisi lain dengan masuknya mekanisasi menimbulkan dampak yang baik bagi petani karna mengurangi biaya produksi dan efisiensi waktu yang cepat.

Untuk menganalisis fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2012) dalam bukunya adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan posisi variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Riset eksplanatori berguna untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis dari riset yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para petani yang menjadi subyek penelitian. Adapun data sekundernya diperoleh dari BPS Kabupaten Gowa dan Kantor Desa Maccini Baji.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten sebanyak 502 petani. Berdasarkan pada jumlah tersebut, ditarik sampel dengan metode *simple random sampling* dengan perhitungan 20% dari populasi, yaitu sebanyak 100

orang petani. Metode penghitungan jumlah sampel ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006),

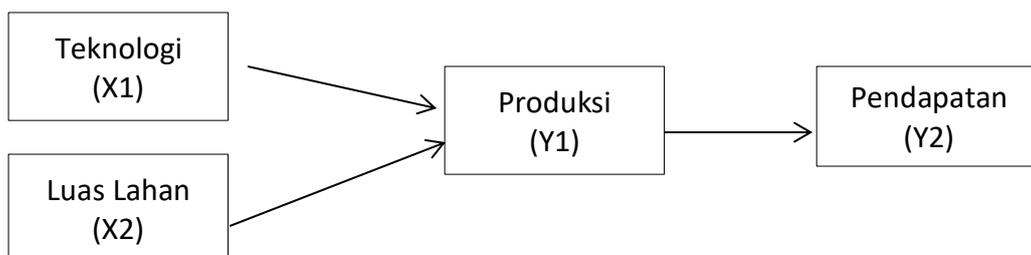
Teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau mengolah hipotesis kausalitas imajiner. Diagram jalur secara eksplisit menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel berdasarkan teori. Adapun model penelitiannya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1^e + \sigma_i \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y_1 = Produksi (Kg)
- Y_2 = Pendapatan (Rupiah)
- Y_1^e = Hasil Produksi (estimasi)
- α = Koefisien Regresi Persamaan (1)
- β = Koefisien Regresi Persamaa (2)
- X_1 = Luas Lahan
- X_2 = Teknologi
- ε, σ = *Error term*



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Untuk dapat mengambil keputusan sebagai hasil dari pengujian hipotesis, maka hal ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari koefisien regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas melalui Analisis Regresi Linear Berganda.

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- α_1 = Pengaruh langsung Luas Lahan (X_1) terhadap Produksi (Y_1)
- α_2 = Pengaruh langsung Teknolgi (X_2) terhadap Produksi (Y_1)

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- β_1 = Pengaruh tidak langsung Luas Lahan (X_1) dan Teknologi terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

**Hasil dan Pembahasan
Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompok ke dalam 2 kelompok besar, yaitu berdasarkan umur dan tingkat pendidikan.

- *Responden Berdasarkan Umur*

Umur adalah gambaran kondisi fisik seseorang, semakin baik kondisi fisik seseorang akan mempengaruhi tingkat produktifitasnya. Dalam ekonomi umur produktif dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu, 0-14 tahun dikatakan sebagai umur belum produktif, 15-64 tahun dikatakan sebagai umur produktif, dan umur 65 tahun keatas dikatakan sudah tidak produktif.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-34	29	29
2	35-49	37	37
3	50-64	22	22
4	>65	12	12
Total		100	100.00

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa, pada kelompok umur 20-34 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase 29 persen, kelompok umur 35-49 tahun sebanyak 37 responden dengan persentase 37 persen, kelompok umur 50-64 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 22 persen dan kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 12 responden dengan persentase 12 persen. Dimana responden terbanyak berada pada kelompok umur 35-64 tahun dan yang terendah pada kelompok umur 65 tahun keatas.

- *Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan sumbangan terhadap peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	14	14
2	SD	19	19
3	SMP	28	28
4	SMA	34	34
5	S1	5	5
Total		100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan masing-masing sebanyak 28 responden (28%) dan 34 responden (34%), sedangkan pada tingkat pendidikan SD sebanyak 19 responden (19%), tidak sekolah sebanyak 14 responden (14%) dan sebanyak 5 responden (5%) dengan tingkat pendidikan S1.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian untuk melihat ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. hal ini penting dalam regresi linear berganda karena model pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi yang mendasari regresi linear berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

- *Uji Normalitas*

Metode pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Koglmorov-Smirnov test adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. apabila signifikasi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikasi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.27258226
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.074
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Uji Koglmorov-Smirnov test adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. apabila signifikasi $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikasi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Koglmorov-Smirnov test diketahui nilai signifikasi yaitu $0.129 > 0,05$ maka data dinyatakan normal sebagaimana tercantum dalam tabel 3.

- *Uji Multikolinearitas*

Metode pengujian multikolienearitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Standar yang paling umum digunakan adalah nilai tolerance $0,10$ atau nilai VIF >10 artinya apabila nilai VIF >10 atau nilai toleransi $<0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF <10 atau nilai toleransi $>0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Widarjono, 2018).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Model	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.586	1.708
	Teknologi	.586	1.708

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable tidak terjadi gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF <10 dan nilai toleransi >0,10.

- *Uji Autokorelasi*

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Lagrange-Multiplier Test (LM-Test). Apabila nilai chi-square hitung lebih kecil (<) chi-square tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dimana chi-square adalah hasil kali dari sampel dengan R Square ($N \cdot R^2$).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R	R Square
.725 ^b	.525

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R Square sebesar 0,525, dimana:

$$\begin{aligned} \text{Chi-Square} &= N \cdot R^2 \\ &= 100 \cdot 0,525 \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai chi-square hitung (5,25) lebih kecil dari (<) chi-square tabel (5,99), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

- *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah dengan dengan meregresikan variable independen dengan nilai absolut residualnya, apabila nilai signifikansi lebih besar (>) 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.372	.042	.913	.384
	Luas Lahan	.001	.000	.442	.153
	Teknologi	.033	.038	.866	.296

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel luas lahan dan teknologi masing-masing adalah 0,153 dan 0,296 lebih besar dari (>) 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Jalur

Tabel 7. Hasil Uji-t Persamaan (1)

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	4.016	0.083	48.723	0.000	Signifikan
Luas Lahan (X ₁)	0.957	0	22.504	0.000	Signifikan
Teknologi (X ₂)	0.017	0.075	.226	0.820	Signifikan

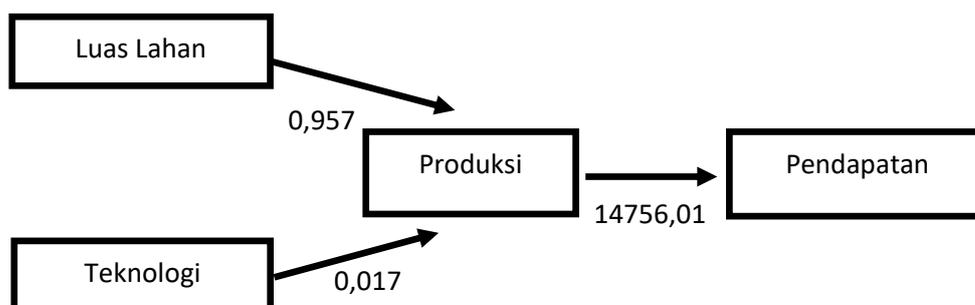
Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan model analisis regresi maka diperoleh hubungan antara setiap variabel. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Hasil Uji-t Persamaan (2)

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-4223.914	1373.259	30.739	0.000	Signifikan
Predicted Value Y1	14756.01	216.064	68.295	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2021)



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur Penelitian

Berdasarkan model struktural pada gambar 2 dapat ditulis kembali menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Y_1 = 4,016 + 0,957X_1 + 0,17X_2 + \mu_1$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien α_0 sebesar 4,016. Jika Luas lahan (X_2) dan Teknologi (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka akan terjadi penurunan produksi (Y_1) sebesar 4,016.
- Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel luas lahan (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar 0,957 berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.
- Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel teknologi (X_2) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0.820 > 0.05$) dengan nilai β_2 sebesar 0,017 berarti variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

$$\text{Model 2 : } Y_2 = -4.223,914 + 14.756,010Y_1^e + \mu_1$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar -4.223,914. Jika variabel produksi (Y_1) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka akan terjadi penurunan pendapatan (Y_2) sebesar -4.223,914.
- Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel Produksi (Y_1) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar berarti

variabel teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Pembahasan

- *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi*

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk luas lahan sebesar 0,957 dengan tanda positif yang menunjukkan hubungan yang searah terhadap produksi. kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung (22,504) lebih besar dari t tabel (1,66071), kemudian diperkuat dengan nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari nilai alfa (0,050) sehingga hipotesis “luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Maccini Baji” diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, artinya semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi padi, jika tidak ada lahan produksi tidak bisa dilakukan. “Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Kondisi lahan pertanian sangat mempengaruhi jumlah produksi padi petani di Desa Maccini Baji Kec Bajeng Kab Gowa karena petani memanfaatkan dengan maksimal semua lahan pertanian yang ada, hal ini berdampak langsung terhadap kuantitas produksi, semakin luas lahan pertaniannya maka semakin meningkat pula output yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrias dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Sawah (Studi Kasus di Desa Jelat Kecamatan Bregbes Kabupaten Ciamis). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan usaha tani di Desa Jelat Kecamatan Bregbes dengan nilai koefisien sebesar 0,999.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Hafid (2009) dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi (Studi kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

- *Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi*

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk teknologi 0,017 dengan tanda negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah terhadap produksi. Kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung (0,226) lebih kecil dari nilai t tabel (1,66071) yang diperkuat dengan nilai signifikansi (0,820) lebih besar dari nilai alfa (0,050) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis “teknologi berpengaruh terhadap produksi” ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap produksi padi tidak terlalu signifikan, dapat diartikan bahwa penggunaan teknologi tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap tingkat produksi padi di Desa Maccini Baji.

Penggunaan teknologi alat pertanian hanya berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi produksi dalam hal ini menekan biaya produksi. Di Desa Maccini Baji penggunaan teknologi

alat pertanian memberikan efisiensi dan peningkatan produktifitas, produktifitas dalam hal ini adalah penggunaan tenaga kerja (petani) dalam proses panen yang lebih sedikit. Namun penggunaan teknologi alat pertanian tidak terlalu memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi, hal ini karena teknologi alat pertanian hanya membantu meringankan beban kerja petani di Desa Maccini Baji bukan pada peningkatan produksi. “Adanya kenaikan dalam efisiensi teknis merupakan kemampuan teknologi dalam memproduksi lebih banyak output dengan jumlah input yang sama atau menghasilkan output yang berkuantitas dan berkualitas tinggi dengan input yang lebih sedikit (Todaro, 2000).

Pelitian ini sejalan dengan penlitia yang dilakukan oleh Arimbawa dan Widanata (2017) dengan judul “Pengaruh Luas Laha, Tekologi dan Pelatihan terhadap Penndapatan Petani Padi di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki peparuh yang positif dan signifikan terhadap produktifitas petani padi di Kecamatan Mengwi.

- Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai B untuk produksi 14756,010 dengan tanda positif menunjukkan hubungan yang tidak searah terhadap produksi. Kemudian hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung (68,295) lebih besar dari nilai t tabel (1,66055) yang diperkuat dengan nilai signifikasi (0,000) lebih kecil dari nilai alfa (0,050) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis “produksi berpengaruh terhadap pendapatan” diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya setiap peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan.

Di Desa maccini Baji produksi masih sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin tinggi produksi yang dihsilkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh harga jual yang masih relatif sama karena kualitas produksi yang tidak terlalu berbeda, maka pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi padinya dalam sekali panen, pendapatan ini diperoleh karena dua faktor; (1) petani menjual hasil produksi dalam bentuk gabah kering atau basah dengan harga Rp. 4,200,00 per kilogram (2) petani menjual hasil produksi padi yang telah diolah menjadi beras dengan harga Rp. 7,000,00 per liter. Harga jual yang begitu berbeda dari dua cara penjualan petani, mereka harus memilih cara penjualan dengan pengolahan terlebih dahulu sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Syafri Yanti (2014) dengan judul “Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pe tani Kelapa Sawit di Gampong Aule Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya”. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dengan pendaptan petani kelapa sawit di Gampong Alue Peunawa di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat daya pada tingkat kepercayaan 95 persen. Dengan tingkat korelasi antara pendapatan petani kelapa sawit (Y) dengan Produksi Kelapa sawit (X) adalah 0,999.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hasanuddin (2019) dengan judul “Pengaruh Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa TelukRendah Ilir”. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa variabel produksi padi berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan petani padi dan terdapat hubungan positif antara produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. yang artinya, bahwa produksi padi sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 112.341 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.02. Dimana nilai thitung > ttabel atau $-3.335 > 2,051$ maka dengan ini menyatakan menerima H_a dan menolak H_0 dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di bab 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Maccini Baji.
2. Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Maccini Baji.
3. Variabel luas lahan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi.

Daftar Pustaka

- Abbas, Akmadi. Spesifikasi Alat Teknologi Tepat Guna. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna. 2004.
- Agribisnis. Brawijaya Fakultas Pertanian Universitas 2014.
- BPS, Kecamatan Galesong dalam angka 2017, Takalar: BPS, 2017
- Departemen Agama R.I Al-Qur'an dan terjemahannya, Semarang C.V Toha Putra 1989. (Ditjentan, 1979; Balai Besar, 2000, Ditjen Tananam Pangan 2000).
- Ginting, Rosnani. Sistem Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Hanafie, Rina. pengantar ekonomi pertanian Yogyakarta: purba andi 2010
- Hardjosentono. Mesin-Mesin Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Harry Pearson Smith – Lambert Henry Wilkes, mesin dan peralatan usaha tani. Gadjah mada universitas yogyakarta Thn 1990.
- Ilyas. Y, Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian. Penerbit Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, Depok 2001.
- Indrawati., dkk. 2007. Pertanian. Surabaya: SIC. 2006.
- Isaskar, Riyanti. Pengantar Usaha Tani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Komoditi Unggulan. Pascasarjana Universitas Andalas dan Perhimpunan Teknik Pertanian Indonesia. 2002.
- Mankiw, Gregory, MakroEkonomi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Mugniesyah. Mesin Peralatan. Departement Teknologi Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2006.
- Nurmala, Tati. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta Graha Ilmu. 2012. Nurpilihan, B. Reposisi Teknologi Pertanian Memacu Agroindustri Berbasis
- Nurpilihan, B. Teknologi Pengelolaan Hemat Air Sebagai Upaya Penanggulangan Krisis Sumber Daya Air di Lahan Pertanian. Senat Universitas Padjadjaran 2001. 84 85.
- Rahardi, R. Teknologi Dan Masyarakat, Pemikiran-Pemikiran Seorang Teknolog. Bandung: Penerbit CV Lubuk Agung. 2008.

- Schoorl, J.W. Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara Negara Sedang Berkembang, Jakarta: Gramedia. 1991.
- Shinta, Agustina.. Ilmu Usahatani. Malang: UB Press. 2011
- Soedjana, Tjeppey D. Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Resiko. Jurnal Litbang Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2007
- Soekartawi, J. L, Dillon, J. B, Hardaker & A. Soeharjo. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI- Press, Jakarta. 1986
- Soekartawi. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Jakarta: Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada,. 1993.
- Soetriono., Anik Suwandari., Rijanto. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Bayumedia. A.J. Atmaja, I Ketut., Sudarja, I Nyoman., Theresia,
- Sugiyono, Prof,. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Sukirno. Mekanisasi Pertanian, Jogjakarta: Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, 1999.
- Warnadi. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping. Jurusan Geografi FIS UNJ Sleman D.I. Yogyakarta 2015.